



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM LAYANAN POSYANDU
TERHADAP PERTUMBUHAN BALITA (DI DESA MERGOWATI
KECAMATAN KEDU KABUPATEN TEMANGGUNG)**

Deasy Hanura Estuti ✉

Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2014
Disetujui September 2014
Dipublikasikan Oktober
2014

Keywords:
Public Participation; IHC

Abstrak

Partisipasi masyarakat umumnya dipandang sebagai suatu bentuk perilaku kesehatan adalah partisipasi ibu balita dalam program posyandu. Posyandu merupakan bentuk layanan terpadu yang diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan program-program kerja dari instansi terkait untuk kemudian memperoleh layanan kesehatan dasar, penurunan angka kematian ibu dan anak dan untuk pencapaian Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (KKBS). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui layanan posyandu di Desa Mergowati, mengetahui partisipasi masyarakat peserta posyandu di Desa Mergowati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan penelitian adalah ibu-ibu balita di Posyandu Desa Mergowati, kader dan bidan Desa Mergowati. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber, teknik, waktu, analisis data dengan mereduksi data dan kemudian disimpulkan. Hasil penelitian partisipasi masyarakat peserta posyandu di Desa Mergowati sudah baik terbukti sudah banyak warga khususnya ibu balita yang dalam kegiatan posyandu. Warga sudah mulai sadar dengan pentingnya menimbangkan balita ke posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan kesehatan balita selain itu warga juga sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga kebersihan rumah dan lingkungan. layanan posyandu di Desa Mergowati sudah baik dengan srata posyandu mandiri. Kegiatan posyandu sudah rutin dilaksanakan setiap bulannya, kegiatan 5 meja terlaksana dengan berkesinambungan. Kinerja kader dan bidan yang bertugas di posyandu sudah dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat bekerjasama dengan baik.

Abstract

Community participation is generally seen as a form of health behavior is participation in the program posyandu toddler's mother. IHC is a form of integrated services organized for and by the community with the work programs of relevant agencies to then obtain basic health services, reduction of maternal and child kematiaan and for the achievement of Small Family Happy Prosperous (KKBS). The purpose of this study to determine the service posyandu Mergowati village, knowing participation in village Mergowati posyandu participants. This study uses qualitative research methods. The informants were mothers of children under five in IHC Mergowati village cadres and village midwives Mergowati. Data collection methods used were interviews, observation and documentation. The validity of research data using tringulasi source, technique, time, analysis

of the data by reducing the data and then summed. The results of the study participants posyandu community participation in village Mergowati already well proven already many people especially in the toddler's mother posyandu activities. Residents have started to realize the importance of a toddler weigh posyandu for monitoring the growth and health of infants in addition to the residents have also begun to realize the importance of keeping the house and the environment. Mergowati posyandu services in the village has been good with posyandu srata independently. Routine growth monitoring sessions have been held every month, the activities carried out with continuous table 5. Performance of cadres and midwives posyandu already can carry out their duties well and can work well together.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung A3 Lantai 1 FIP Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati,
Semarang, 50229 E-mail: pgpaud@unnes.ac.id

ISSN 2252-6382

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset bagi orang tua dan ditangan orang tua anak tumbuh dan berkembang. Tumbuh kembang mencakup dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi keduanya saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan merupakan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala. Memiliki dampak pada aspek fisik yang dapat diukur dengan alat, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ individu. lebih ditujukan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh. Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan dari lahir hingga dewasa (KemenDikNas, 2011:8).

Upaya pengembangan kualitas sumberdaya manusia yang mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien, dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan pelayanan, salah satunya adalah layanan tumbuh kembang anak (Kementrian Kesehatan RI, 2011).

Salah satu fokus yang dikerjakan oleh posyandu dalam membantu mengurangi masalah kesehatan adalah mengenai gizi serta kesehatan ibu dan balita. Dengan membawa buah hati berat badan serta tinggi badan dapat terpantau, para ibu juga dapat mendapatkan penyuluhan, serta ada pula pemberian makanan tambahan. Selain itu bayi dan balita yang datang keposyandu dapat memperoleh lima imunisasi dasar lengkap yang penting untuk pencegahan penyakit. Dengan berbagai kegiatan, diharapkan tumbuh kembang bayi dan balita dapat terpantau dan status gizi bayi dan balita dapat meningkat. Hal ini telah dibuktikan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Oktaviani, dkk di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek pada tahun 2008. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan keluarga diposyandu dengan status gizi balita. Selain itu diketahui juga bahwa

responden yang mempunyai kategori tidak aktif di Posyandu mempunyai risiko 6.857 kali lebih besar terkena status gizi KEP (kurang energi protein) dibandingkan dengan responden aktif di Posyandu. Dari uraian di atas dapat terlihat bahwa keberadaan Posyandu merupakan hal yang penting untuk peningkatan status gizi bayi dan balita dan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di layanan Posyandu Kabupaten Temanggung tahun 2013, untuk mengetahui layanan Posyandu, partisipasi masyarakat, dan tumbuh kembang balita di Kabupaten Temanggung. Setelah mengambil data laporan bulanan kegiatan UPGK Kabupaten Temanggung. Di Kabupaten Temanggung terdapat Posyandu sebanyak 1496 pos yang tersebar di 20 Kecamatan. Jumlah keseluruhan balita (S) sebanyak 58222 anak dan jumlah balita yang ditimbang (D) sebanyak 50663 anak. Tingkat keberhasilan Posyandu di Kabupaten Temanggung sudah baik dengan cakupan D/S (partisipasi masyarakat) sebesar 87%. Sedangkan target cakupan D/S Posyandu Kabupaten Temanggung sebesar 80%.

Setelah melihat data diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan observasi lanjutan di Kecamatan Kedu Selain Posyandu Kecamatan tersebut sudah baik, jarak Kecamatan tersebut mudah dijangkau. Menurut laporan bulanan data PWS gizi tahun 2013 di Kecamatan Kedu diperoleh data sebagai berikut:

Hasil observasi menyatakan bahwa, jumlah desa di Kecamatan Kedu sebanyak 14 desa dan jumlah layanan posyandu sebanyak 103 pos. Tingkat keberhasilan layanan posyandu disana sudah baik. Dilihat dari presentase tingkat keberhasilan (N/D) sebesar 83,2%, Namun dengan adanya partisipasi masyarakat yang sudah baik masih ada 60 (1,6%) anak dengan status gizi kurang (R) dan 29 (0,8%) anak dengan status gizi bawah garis merah (BGM).

Meskipun tingkat keberhasilan Posyandu di Kecamatan Kedu dikatakan sudah baik masih ada balita dengan status gizi kurang (R) sebanyak 60 anak dan 29 balita dengan status gizi dibawah garis merah (BGM) (sumber data:

laporan PWS gizi puskesmas kecamatan kedu, februari 2013).

Setelah melakukan observasi di Kecamatan Kedu, diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat (D/S) tertinggi terdapat pada Desa Mergowati yaitu sebesar 98,0%. Peneliti kemudian melakukan observasi pada posyandu di Desa Mergowati. Jumlah Posyandu di Desa Mergowati ada 9 posyandu yang tersebar pada 11 Dusun, dengan jumlah anak usia balita sebanyak 346 anak. Tingkat strata Posyandu di Desa Mergowati sudah baik ($\geq 80\%$). Diketahui bahwa tingkat keberhasilan posyandu Desa Mergowati baik yaitu sebesar 93,2%. Selain tingkat keberhasilan Posyandu sudah baik Desa Mergowati juga rutin melakukan kegiatan Posyandu setiap bulannya kurang lebih 8 kali per tahun. walaupun keberhasilan posyandu dan partisipasi masyarakat yang sudah baik namun masih ada balita dengan timbangan rendah (R) sebanyak 13 anak dan balita dengan timbangan dibawah garis merah sebanyak 6 anak. Sama seperti desa Mojotengah dengan presentase partisipasi masyarakat terendah..

Setelah melakukan observasi awal di Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung, observasi lanjutan di Kecamatan Kedu, dan observasi lanjutan di Desa Mergowati. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Mergowati karena Posyandu di Desa tersebut sudah memenuhi kriteria. Atas dasar pemikiran di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Mergowati dengan judul Partisipasi Masyarakat Dalam Layanan Posyandu Berbasis masyarakat Terhadap Pertumbuhan Balita (Di Desa Mergowati Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung).

Rumusan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah partisipasi masyarakat peserta Posyandu di Desa Mergowati? (2) Bagaimanakah layanan Posyandu di Desa Mergowati?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui layanan posyandu di Desa Mergowati; (2) Mengetahui partisipasi masyarakat peserta Posyandu di Desa Mergowati

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Mergowati Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. Adapun subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini adalah bidan yang bertugas pada Posyandu di Desa Mergowati Kecamatan Kedu, empat warga desa Mergowati, empat kader yang bertugas pada Posyandu dan penanggung jawab kegiatan Posyandu di Desa Mergowati Kecamatan Kedu.

Teknik pengumpulan data data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan model Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2009:249) menyebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Masyarakat Peserta Posyandu Di Desa Mergowati

Tingkat partisipasi masyarakat dapat diukur dan dilihat melalui keanggotaan masyarakat dalam kegiatan, perencanaan kegiatan, implementasi dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan kesehatan, pengembangan program, dan syarat-syarat terwujudnya partisipasi.

a. Keanggotaan

Keanggotaan kegiatan posyandu terdapat kader dan ibu balita. Terdiri atas ketua, bendahara, sekertaris. Sedangkan ibu balita bertindak sebagai anggota kegiatan posyandu. Kader adalah warga masyarakat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela. Anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu (Kementrian Kesehatan RI, 2011:19). Jumlah kader pada setiap pos berjumlah lima warga. Adapun penjabaran tugas kader sebagai berikut,

kader satu bertugas sebagai pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan kesehatan yang bekerja sama dengan bidan.

b. Perencanaan

Para kader di Desa Mergowati melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya kegiatan posyandu, merencanakan tersebut meliputi: menyebarluaskan hari buka posyandu, mempersiapkan tempat pelaksanaan posyandu, mempersiapkan sarana posyandu, melakukan pembagian tugas antar kader, melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya, dan mempersiapkan PMT penyuluhan.

a. Penyebarluaskan Hari Buka Posyandu

Penyebarluasan hari buka posyandu dilakukan oleh kader posyandu atau tokoh masyarakat. Penyebarluasan hari buka posyandu dilakukan melalui pertemuan warga setempat (majelis tak'lim, pertemuan keagamaan lainnya, arisan, rapat kegiatan PKK). Kader dapat mengajak sasaran untuk datang ke posyandu dengan bantuan tokoh masyarakat atau tokoh agama setempat.

b. Persiapan Tempat Pelaksanaan Posyandu

Tempat pelaksanaan kegiatan posyandu berada di tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat. Lokasi posyandu ditentukan sendiri oleh masyarakat. Posyandu berada di setiap desa atau kelurahan atau sebutan lainnya yang sesuai. Bila diperlukan dan memiliki kemampuan, dimungkinkan untuk didirikan di RW, dusun atau sebutan lainnya yang sesuai (Efendi, 1998:269). Kegiatan posyandu Desa Mergowati dilaksanakan di rumah kadus (kepala dusun) atau perangkat desa setempat, yang dekat dengan pemukiman warga dan mudah dijangkau oleh warga.

c. Persiapan Sarana Posyandu

Sarana yang digunakan dalam kegiatan posyandu berupa buku KMS/buku KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak), alat timbang yang

digunakan meliputi (timbangan gantung, timbangan injak, timbangan bayi, alat pengukur tinggi badan, dan metelin/meteran), alat bantu penyuluhan, buku pencatatan dan pelaporan, meja dan kursi untuk kegiatan 5 meja.

d. Pembagian Tugas Antar Kader Posyandu

Pembagian tugas dilakukan sesuai langkah kegiatan yang dilakukan di posyandu seperti pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan yang dapat dilakukan oleh kader (KemenKes RI 2011:12). Sejalan dengan hal tersebut pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sudah terbagi dengan merata pada lima kader. Setiap meja ada satu kader yang bertugas, kader sudah dapat bekerjasama dalam menjalankan kegiatan posyandu. Kader sudah bekerjasama dan saling membantu dengan bengan baik dalam pelaksanaan kegiatan posyandu.

e. Melakukan Koordinasi dengan Petugas Kesehatan dan Petugas Lainnya

Sebelum pelaksanaan kegiatan di posyandu, kader Desa Mergowati melakukan koordinasi dengan ibu bidan terkait dengan jadwal pelaksanaan hari buka posyandu. Selain berkoordinasi mengenai jadwal kegiatan posyandu kader dan bidan juga berkoordinasi dalam sasaran posyandu dan tindak lanjut dari kegiatan posyandu sebelumnya.

f. Persiapan Bahan PMT

Kader membuat PMT penyuluhan dengan bahan makanan yang diperoleh dari daerah setempat, beraneka ragam dan bergizi (KemenKes RI 2011:13). PMT yang diberikan yaitu berupa bubur kacang hijau. Kader membuat bubur kacang hijau dipagi hari agar PMT yang diberikan kepada balita tetap segar dan hangat.

c. Implementasi

Kegiatan posyandu di Desa mergowati sudah rutin dilaksanakan setiap bulannya. Posyandu dilaksanakan minimal 8 kali dalam setiap tahunnya. Kegiatan posyandu di Desa mergowati sudah rutin dilaksanakan setiap bulannya. Posyandu dilaksanakan minimal 8 kali

dalam setiap tahunnya. Kesadaran warga akan pentingnya datang ke posyandu guna pemantauan pertumbuhan balita sudah terlihat. Warga masyarakat Desa Mergowati khususnya ibu balita sudah dapat mengimplementasikan manfaat yang didapat dari kegiatan posyandu dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan pada posyandu yang diberikan untuk ibu balita berupa penyuluhan yang dilaksanakan saat kegiatan posyandu. Materi yang disampaikan saat kegiatan penyuluhan antara lain tentang cara pengasuhan yang baik pada anak, pemberian makanan yang bergizi pada anak, penyuluhan imunisasi, penyuluhan KB, dan penyuluhan PHBS. Kegiatan penyuluhan disampaikan oleh kader, bidan, Kesling (Kesehatan lingkungan), PLKB dan ada juga dari SGM. Pendidikan kesehatan untuk kader berupa pelatihan dasar menjadi kader posyandu. Pelatihan pada kader dilakukan di puskesmas yang disampaikan oleh bidan, ahli gizi, dan petugas kesehatan yang bertugas. Kader juga mendapat penyegaran setiap satu bulan sekali pada rapat bulanan PKK.

e. Pengembangan Program

Pengembangan program dapat diartikan sebagai pengembangan dari program yang sudah ada sebelumnya. Selain ada program pokok ada juga program tambahan. Program tambahan dilakukan jika kegiatan utama posyandu seperti kegiatan lima meja sudah terlaksana. Pengembangan program yang dilaksanakan disini adalah arisan untuk ibu balita dan pembagian hasil usaha dari pendapatan penjualan PMT yang dananya berasal dari sumberdaya masyarakat yang dibagikan setiap satu tahun sekali sebelum lebaran. Kegiatan tambahan juga terlaksana yakni berupa TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang ditanam di pekarangan warga seperti kunyit putih, kencur, temulawak, jahe dan tanaman lain yang berfungsi untuk obat di pekarangan rumah warga.

2. Layanan Posyandu Di Desa Mergowati

a. Sasaran

Sasaran dalam kegiatan posyandu di Desa Mergowati tidak hanya bayi dan balita saja namun mencakup ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui dan Pasangan Usia Subur (PUS) yang ingin merencanakan mempunyai anak dan KB.

b. Kegiatan

Kegiatan posyandu di Desa Mergowati mencakup kegiatan lima meja yakni pertama pendaftaran. Kedua penimbangan balita, ketiga pencatatan. Keempat penyuluhan. Kelima pelayanan kesehatan, kegiatan pelayanan dilakukan oleh bidan yakni pelayanan kesehatan yang meliputi KB jika ada warga yang ingin KB di posyandu, Imunisasi, pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan kesehatan jika ada warga atau balita yang sakit dan minta obat dan pemberian PMT berupa bubur kacang hijau.

a. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Kegiatan yang dilaksanakan di posyandu untuk program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), pada ibu berupa pemeriksaan kesehatan berkala saat hamil yang dilakukan oleh bidan desa setempat dan di beri vitamin untuk ibu hamil. Pada anak yaitu penimbangan dan pengukuran pertumbuhan balita, deteksi dini pertumbuhan balita, imunisasi, pemberian vitamin A, pencegahan diare, dan pemberian PMT yang bergizi. setelah ibu melahirkan bidan memantau kesehatan ibu dan pelayanan KB jika ibu ingin memberi jarak antara anak pertama dan anak kedua.

Ibu balita ikut berpartisipasi dalam kegiatan KIA di posyandu terbukti dengan kehadiran ibu balita di kegiatan posyandu. Semua program pokok sudah di selenggarakan di posyandu Desa Mergowati yang mencakup KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), KB (Keluarga Berencana), imunisasi, gizi dengan pemberian PMT yang berupa bubur kacang hijau, penanggulangan diare dengan pelatihan pembuatan LGG (Lrutan Gula Garam).dan ISPA (Infeksi Saluran Nafas) dengan dilakukannya penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

b. Keluarga Berencana (KB)

Di posyandu Desa Mergowati ada penjelasan mengenai KB. Penjelasan mengenai KB disini dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang disampaikan oleh kader yang dibantu oleh bidan dan PLKB. Pelayanan KB dilakukan di Pustu (Puskesmas Pembantu) yang dekat dengan pemukiman warga.

c. Imunisasi

Kegiatan imunisasi dilaksanakan serentak diseluruh Indonesia pada bulan maret dan September. Imunisasi sangat bermanfaat untuk menambah daya tahan tubuh anak dan untuk penanggulangan penyakit pada anak. Adapun jenis imunisasi yang wajib diberikan pada anak antara lain, Hepatitis untuk mencegah penyakit hepatitis, BCG untuk mencegah penyakit TBC, DPT yang sekarang disempurnakan menjadi imunisasi ventavalen untuk mencegah penyakit difteri dan minningitis atau radang selaput otak, polio untuk mencegah kelumpuhan dan imunisasi campak untuk mencegah penyakit campak.

d. Gizi

Pelayanan gizi diposyandu dilakukan oleh kader. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi penimbangan berat badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan dan konseling gizi, pemberian makanan tambahan (PMT) lokal, suplementasi vitamin A dan tablet Fe. Apabila ada balita yang berat badannya tidak naik 2 kali berturut-turut atau berada dibawah garis merah kader wajib melapor ke puskesmas atau poskesdes. (Kementrian Kesehatan RI, 2011:25).

Pertumbuhan balita di posyandu Desa Mergowati sudah dapat dikatakan baik, terbukti dengan tidak ada anak yang mengalami timbangan dibawah garis merah (BGM) dan gizi buruk. Pemerintah melakukan tindak lanjut jika didapati ada anak dengan timbangan kurang dan timbangan dibawah garis merah (BGM). Tindak lanjut dari pemerintah berupa, pemantauan secara berkala pada kesehatan anak yang sebelumnya dicari tahu penyebabnya. Selain di pantau secara berkala orangtua balita di beri

pengarahan agar anak diberi makanan yang bergizi dan vitamin. Selain itu diberi PMT dari pemerintah yang berupa biskuit dan susu. Jika tidak ada perubahan dan memang mengalami gizi buruk dikonsultasikan pada ahli gizi dan rujukan untuk dibawa ke rumah sakit. Pelayanan gizi di posyandu Desa Mergowati dilaksanakan oleh kader posyandu. Jenis layanan berupa penimbangan dan pengukuran guna deteksi dini pertumbuhan balita, apabila ditemukan ada tanda bahaya umum dapat segera tertangani. Menurut data laporan bulanan (bulan Maret 2014) bahwa di posyandu Desa Mergowati tidak didapati anak dengan 2 kali tidak naik timbangannya dan hanya didapati 1 balita laki-laki usia 1 tahun dengan timbangan dibawah garis merah (BGM) yang dikarenakan dalam masa pemulihan setelah sakit. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan dan status gizi di Posyandu Desa Mergowati sudah dapat dikatakan baik.

e. Pelaksanaan Posyandu

Pelaksanaan kegiatan posyandu meliputi: pendaftaran balita, ibu hamil, pasangan usia subur (PUS), penimbangan dan pengukuran, pencatatan hasil timbangan dan pengukuran, penyuluhan, dan pelayanan kesehatan dan KB (KemenKes RI 2010:13).

Alur kegiatan di posyandu desa mergowati pertama pendaftaran, ibu balita mendaftarkan balitanya di meja pertama dengan menyerahkan KMS, kedua penimbangan, balita ditimbang dan diukur tinggi badannya, lingkaran kepalanya dan lingkaran lengan atasnya di meja 2, ketiga pencatatan, kemudian kader mencatat hasil di buku catatan dan KMS untuk mengetahui pertumbuhan, keempat penyuluhan, kegiatan penyuluhan ini dapat dilakukan dengan penyuluhan individu ataupun kelompok. kelima pelayanan, kegiatan pelayanan dilakukan oleh bidan. Kegiatan utama posyandu meliputi kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, pelayanan KB. Dalam kegiatan tersebut sudah terlaksana dengan baik dan berkesinambungan

f. Kegiatan Diluar Hari Buka Posyandu

Kegiatan diluar hari buka posyandu dilakukan kader dengan mendatangi rumah ibu balita dan memberikan pengertian pada ibu balitanyang tidak datang ke posyandu dengan membawa timbangan, meteran dan buku catatan.

Sumber dana pada setiap posyandu berbeda-beda, seperti di posyandu Dusun Sambung sumber dana posyandu berasal dari swadaya kader dan hasil dari penjualan PMT di kumpulkan dan kemudian dibagikan sebelum lebaran. Pada posyandu yang lain seperti di Dusun Libak, Dusun Dukuh dan Dusun Ngebrak sumber dana berasal dari swadaya kadus atau perangkat desa yang bertugas. Kader juga mengajak warga untuk memanfaatkan pekarangan mereka dengan ditanami sayuran dan tanaman obat warga (TOGA). Warga pun mengikuti dan menanami pekarangan mereka dengan tanaman obat seperti kunyit putih, kencur, jahe, temulawak, dan tanaman obat lainnya.

SIMPULAN

Partisipasi masyarakat peserta posyandu di Desa Mergowati sudah baik terbukti dengan banyaknya ibu balita yang hadir dalam kegiatan posyandu. Ibu balita datang dalam kegiatan posyandu dengan membawa KMS untuk pemantauan pertumbuhan buah hati mereka. Warga sudah mulai sadar dengan pentingnya menimbang balita ke posyandu untuk pemantauan pertumbuhan dan kesehatan balita selain itu warga juga sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga kebersihan rumah dan lingkungan.

Layanan posyandu di Desa Mergowati sudah baik dengan srata posyandu mandiri. Tingkat keberhasilan posyandu di Desa Mergowati sudah dapat dikatakan baik. Kegiatan posyandu sudah rutin dilaksanakan setiap bulannya, kegiatan 5 meja terlaksana dengan berkesinambungan. Kinerja kader dan bidan yang bertugas di posyandu sudah dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat bekerjasama dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2009). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Effendi, Nasrul. (1998). Dasar-Dasar Keperawatan Masyarakat. Jakarta: EGC.
- Kementrian Pendidikan RI. (2011). Manfaat Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. Pedoman Umum Posyandu.
- _____. (2011). Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi.
- Moleong, L.J. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Reka Cipta.
- _____. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Reka Cipta.
- Ocbrianto, Hosea. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu Dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita. Artikel Ilmiah. (tidak diterbitkan). Depok: Universitas Indonesia
- Oktaviani, Ulfa, dkk. (2008). Hubungan Keaktifan Keluarga Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita di Desa Rancaekek Kulon Kecamatan Rancaekek. Artikel ilmiah. Diakses pada 13 juli 2013, (http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/..../hubungan_keaktifan_keluarga.pdf)